

Pengaruh Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir terhadap Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam

Donny Erfianto¹, Suci Purnomo², M Taufik Kurniawan³
Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
donny.erfianto85@gmail.com¹, purnomosuci12@gmail.com²,
tovik49kurnia@gmail.com³

Submitted: 09th Feb 2024 | **Edited:** 11th May 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Erfianto, E., Purnomo, S., & Kurniawan, M. T. (2024). Pengaruh Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir terhadap Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 113-120.

Abstract

Indonesia is one of the countries in Asia that is vulnerable to disasters, both natural and non-natural disasters. In carrying out disaster management, various obstacles are often encountered, one of which is the delay in disaster management that suddenly occurs. The ability of Marine Corps soldiers in disaster management so far is still based on experience when joining the emergency response operation task force in the regions and does not yet have specific skills or education from the National Disaster Management Agency (BNPB) both central and regional. In addition to the ability of the Marine Corps soldiers, there are other factors that cause the emergency response operations to be not optimal, namely tools or equipment. Based on experience and field observations, there are problems that need to be studied more deeply related to the ability of Marine Corps soldiers and equipment to carry out emergency response operations for natural disasters. The capability of the soldiers and equipment of the Marine Corps which is not yet optimal means that the emergency response operations for natural disasters cannot be carried out optimally. The purpose of this thesis research is to examine the effect of the capabilities of soldiers and the role of the Marine Corps on emergency response operations for natural disasters. The approach in this study uses the quantitative method with SPSS 27 software. Quantitative research data analysis activities include data processing and data presentation, performing calculations to describe the data and conducting hypothesis testing using statistical tests. Data analysis using validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial significant test (t test), and simultaneous significant test (f test). The research results showed that there was an influence on the ability of soldiers to respond to natural disaster emergency response operations, there was an effect of marine corps equipment on emergency response operations to natural disaster management, and there was an effect on the ability of soldiers and marine corps equipment on emergency response operations on natural disasters. The researcher's recommendation is to carry out capacity building for soldiers so that they have better standardization of professional abilities and carry out special training for

natural disaster management in stages, stages and continuously to improve their abilities.

Keywords: Soldier Capability; Marine Corps Equipment; Operations Natural Disaster Emergency Response

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang rentan terhadap bencana, baik bencana alam maupun non alam. Dalam melaksanakan penanggulangan bencana sering dijumpai berbagai kendala, salah satunya adalah keterlambatan penanggulangan bencana yang terjadi secara tiba-tiba. Kemampuan prajurit Korps Marinir dalam penanggulangan bencana selama ini masih berdasarkan pengalaman saat tergabung dalam gugus tugas operasi tanggap darurat di daerah dan belum memiliki keterampilan atau pendidikan khusus dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) baik pusat maupun daerah. Selain kemampuan prajurit Korps Marinir, ada faktor lain yang menyebabkan kurang maksimalnya operasi tanggap darurat, yakni alat atau perlengkapan. Berdasarkan pengalaman dan observasi lapangan, terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam terkait kemampuan prajurit dan peralatan Korps Marinir dalam melaksanakan operasi tanggap darurat bencana alam. Kemampuan prajurit dan perlengkapan Korps Marinir yang belum optimal menyebabkan operasi tanggap darurat bencana alam tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan prajurit dan peran Korps Marinir dalam operasi tanggap darurat bencana alam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan software SPSS 27. Kegiatan analisis data penelitian kuantitatif meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parsial (uji t), dan uji signifikansi simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan prajurit dalam tanggap operasi tanggap darurat bencana alam, terdapat pengaruh perlengkapan korps marinir dalam operasi tanggap darurat hingga penanggulangan bencana alam, dan terdapat pengaruh terhadap kemampuan prajurit dan perlengkapan korps marinir pada operasi tanggap darurat bencana alam. Rekomendasi peneliti adalah melaksanakan peningkatan kapasitas prajurit agar memiliki standarisasi kemampuan profesional yang lebih baik dan melaksanakan pelatihan khusus penanggulangan bencana alam secara bertahap, bertahap dan terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya.

Kata Kunci: Kemampuan Prajurit; Peralatan Korps Marinir; Operasi Tanggap Darurat Bencana Alam

PENDAHULUAN

Secara historis, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki kerentanan terhadap bencana, baik berupa bencana alam dan bencana non alam (Achmad, 2017). Berdasarkan data dari BNPB, sepertiga dari wilayah Indonesia berpotensi terjadi bencana alam meliputi gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Sudaryono, 2014).

Kondisi ini merupakan konsekuensi dari kondisi geografis, geologis, biologis dan hidrologis serta demografis yang ada di Indonesia.

Kompleksitas dari permasalahan bencana tersebut memerlukan suatu penataan atau perencanaan yang matang dalam penanggulangannya, sehingga dapat dilaksanakan secara terarah dan terpadu (Syofian, 2017). Penanggulangan yang dilakukan selama ini belum didasarkan pada langkah-langkah yang sistematis dan terencana, sehingga seringkali terjadi tumpang tindih dan bahkan terdapat langkah upaya yang penting tidak tertangani (Adkon dan Riduwan, 2016). Salah satu peran TNI dalam UU nomor 34 tahun 2004 tentang TNI (Tentara Nasional Indonesia) diamanatkan untuk membantu penanggulangan akibat dari bencana alam yang dirumuskan dalam tugas pokok TNI dalam tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dalam melaksanakan penanggulangan bencana tersebut seringkali mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah keterlambatan dalam penanganan bencana yang secara tiba-tiba terjadi.

Contohnya bencana tsunami di Aceh (tahun 2004) dan gempa di Yogyakarta (tahun 2010). Hal ini sesuai berdasarkan keterangan dari Pusat Penerangan Tentara Nasional Indonesia (Puspen TNI) melalui situs resminya, bahwa masih adanya keterlambatan dari unsur-unsur TNI dalam penanganan bencana. Berdasarkan fenomena pada bencana tsunami di Aceh, letusan gunung merapi di Yogyakarta dan gempa bumi di Cianjur dimana Korps Marinir telah menunjuk personel-personel terbaiknya dan terlibat aktif dalam penanganan dan evakuasi dalam Operasi tersebut sesuai dengan perintah dari satuan atas namun dilapangan kemampuan dan peralatan Korps Marinir sangat terbatas.

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi operasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam, salah satunya adalah kemampuan prajurit. Kemampuan prajurit Korps Marinir dalam penanggulangan bencana selama ini yaitu masih berdasarkan pengalaman saat tergabung dalam satuan tugas operasi tanggap darurat di daerah dan belum memiliki kemampuan secara khusus atau pendidikan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) baik pusat maupun daerah, sehingga Korps Marinir dalam membina kemampuan prajuritnya berdasarkan latihan yang dilaksanakan secara bertahap (Augusty, 2018). Selain kemampuan prajurit Korps Marinir terdapat faktor lain yang menyebabkan operasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam belum optimal yaitu alat atau peralatan (Dalyono, 2015). Hal ini diperkuat dengan panduan kesiapsiagaan dan penanganan tanggap darurat, bahwa peralatan tanggap darurat harus tersedia di lokasi sesuai potensi bahaya dan fungsinya.

Berdasarkan pengalaman dan observasi di lapangan terdapat masalah-masalah yang perlu dikaji lebih dalam terkait kemampuan prajurit dan peralatan Korps Marinir dalam melakukan operasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam. Kemampuan prajurit dan peralatan Korps Marinir yang belum optimal mengakibatkan operasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir Terhadap Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam”**

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan dispositional attributions dan situasional attributions (Hafied, 2022). Kesiapan adalah “Kemampuan setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan (Herry, 2014).” Dari definisi tersebut secara tersirat Kesiapan dapat diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap individu. Hal tersebut mengarah pada penguasaan kompetensi yang seharusnya dimiliki individu

Teori Perilaku

VMiddle theory yang dijadikan rujukan untuk memecahkan masalah penelitian adalah teori perilaku organisasi. Menurut Ignatius (2015) menjelaskan perilaku individu pada dasarnya dilandasi oleh proses-proses psikis pada diri individu atau organisme di dalam lingkungan tertentu. Melalui kajiannya mengenai perilaku organisasi mengatakan bahwa panduan untuk mempelajari perilaku di dalam organisasi adalah dengan menggunakan pendekatan stimulus-response. Model ini kemudian dikembangkan Luthans menjadi S-O-B-C (Stimulus-Organisme-Behavior-Consequences) dengan asumsi yang sama dengan model S-O-R. Kelebihan yang diberikan model S-O-B-C adalah adanya consequences yang menunjukkan orientasi yang akan dicapai melalui perilaku kerja (Imam, 2016).

Teori Kemampuan

Menurut Chaplin ability dalam (Uno, 2010) (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (Istijanto, 2011). Menurut Oemar (2018), ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Teori Operasi

Definisi dari gabungan dalam terminology militer adalah “himpunan atau perserikatan yang terjadi atas beberapa perkumpulan” (Yudhawati dan Dany, 2011). dan definisi dari operasi terpadu adalah pengerahan kekuatan (militer) yang dilaksanakan dalam bentuk gugus tugas gabungan dengan kekuatan lain. Menurut (Robert, 2007) Operasi Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan. Ini meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsian dan pemulihan sarana prasarana.

Teori Peralatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana, sedangkan alat adalah benda yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang fungsinya adalah untuk

mempermudah pekerjaan. Alat disebut juga sebagai perkakas atau perabotan (Slameto, 2010). Dalam hal ini peralatan yang akan dibahas ialah peralatan Korps Marinir yang menunjang dalam upaya pencarian dan pertolongan korban bencana alam. Peralatan bantu atau pendukung yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas atau operasi. Jenis-jenis peralatan yaitu, alat berat, peralatan pendukung dan peralatan medis.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono juga menyatakan bahwa Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling (penarikan sampel secara Random/acak sederhana). Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka jumlah sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{5305}{1 + (5305 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{5305}{1 + (5305 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{5305}{14,26} = 372,01 \text{ dibulatkan } 372$$

Jadi, dari hasil penghitungan diperoleh bahwa untuk populasi sebanyak 5305 orang dengan tingkat kepercayaan 5% adalah sebanyak 372,01 orang dibulatkan menjadi 372 responden.

Instrumen Penelitian

Tabel 1. Skor Skala Likert

No	Pernyataan	Ket	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2018

Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder, dimana data primer dilakukan dengan penyebaran kuisioner sebagai penelitian yaitu prajurit yang berdinis di Pasmar 2 dengan

metode kuesioner. Sedangkan Data Sekunder didapatkan dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas Kemampuan Prajurit (X1)

Terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Kemampuan Prajurit dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ didapat nilai ($r_{tabel} 0,101$), sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk pernyataan variabel Kemampuan Prajurit dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Peralatan Korps Marinir (X2)

Terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Peralatan Korps Marinir dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ didapat nilai ($r_{tabel} 0,101$), sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk pernyataan variabel Peralatan Korps Marinir dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil Uji Validitas Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam (Y)

Terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam dinyatakan valid. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ didapat nilai ($r_{tabel} 0,101$), sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk pernyataan variabel Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Hasil Uji Realibilitas

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS 27.0 for windows diperoleh nilai alpha (α) = 0,937 (lihat tabel 4.9 Realibility Statistics). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,937 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan Uji Kemampuan Prajurit (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS 27.0 for windows diperoleh nilai alpha (α) = 0,813 (lihat tabel 4.10 Realibility Statistics). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,813 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan Uji Peralatan Korps Marinir (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian. Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS 27.0 for windows diperoleh nilai alpha (α) = 0,946 (lihat tabel 4.11 Realibility Statistics). Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($0,946 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan Uji Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data, didapat nilai signifikansi dari alat ukur Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir sebesar 0.048 Dinyatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0.054 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi regresi linear berganda terpenuhi (Robbins, et al., 2020).

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk variabel Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir lebih besar dari 5 % (0,05), yaitu untuk kemampuan prajurit 0,927 dan untuk peralatan korps marinir 0,518. Hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan variabel X nilai residualnya, maka penelitian ini tidak terjadi masalah.

Uji Multikolinieritas

Dapat diketahui bahwa untuk variabel Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 yaitu 1.234. Sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas, maka tingkat kolinieritasnya masih dapat ditoleransi, sehingga asumsi regresi terpenuhi. Artinya tidak adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir).

Uji Autokorelasi

Diketahui nilai DW 1,819, selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 372 dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) maka didapat nilai dU 1,788. Nilai DW 1,819 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,788. dan lebih dari ($4-dU$) $4 - 1,788 = 2,212$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi. Jadi pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah terdapat autokorelasi. Artinya variabel bebas (Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir) memiliki keterkaitan.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi R²

Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,507. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan uji Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir terhadap Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam adalah sebesar 50.7%.

Nilai koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $r^2 = 0.257$ yang berarti bahwa sebesar 25.7% variabel Operasi Tanggap Darurat Penanggulangan Bencana Alam dapat dijelaskan oleh Kemampuan Prajurit dan Peralatan Korps Marinir. Sedangkan sisanya 74.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan prajurit (X_1) dan peralatan Korps Marinir (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap operasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam (Y). Secara khusus, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kemampuan prajurit secara langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasi tanggap darurat, demikian juga dengan kelengkapan peralatan Korps Marinir. Secara bersamaan, kemampuan prajurit dan peralatan Korps Marinir bersifat sinergis dalam mendukung operasi tanggap darurat, mengindikasikan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan investasi dalam peralatan militer untuk memperkuat kemampuan penanggulangan bencana alam.

Meskipun demikian, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa sekitar 50.7% hubungan antara kemampuan prajurit, peralatan Korps Marinir, dan operasi tanggap darurat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diuji yang mempengaruhi operasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam sebesar 74.3%. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tambahan yang memengaruhi

efektivitas operasi tanggap darurat guna memperkuat strategi penanggulangan bencana di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Abid. (2017). Undang-Undang RI No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta Pusat: Departemen Sosial RI.
- Adkon dan Riduwan. (2016). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Augusty Ferdinand. (2018). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Dalyono. (2015). Prestasi Belajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hafied Cangara. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Herry Santoso. (2014). Ilmu Rahasia sang Pemenang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ignatius Wursanto. (2015). Dasar Dasar ilmu Organisasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisa Multiverat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istijanto. (2011). Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. (2018). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Robert Hoolden. (2007). Success Intelligence. Penerjemah Yuliani Liputo. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. (2020). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudaryono. (2014). Budaya dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2010). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhawati R dan Dany H. (2011). Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustakarya.